



AJAK WARGA PEDULI PADA LINGKUNGAN TPS 14 Dipoyudan Ngampilan Angkat Tema Soal Sampah

YOGYA (KR) - Persoalan sampah sampai saat ini masih menjadi persoalan, serius bagi sejumlah daerah di Indonesia, termasuk Kota Yogyakarta. Meski sejumlah upaya sudah dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut hasilnya belum bisa dikatakan maksimal. Fenomena tersebut menginspirasi warga Dipoyudan Ngampilan, untuk mendekorasi Tempat Pemungutan Suara (TPS) 14 Dipoyudan, Ngampilan dengan tema soal sampah. Dimana di depan TPS, terdapat sebuah gerobak sampah berwarna biru yang berisi ranting, pohon dan kardus bekas. Selain itu juga ada botol dan kaleng bekas, semua itu dilakukan untuk mengingatkan warga yang datang akan pentingnya kepedulian lingkungan dan pengelolaan sampah.

"Sebetulnya kami ingin mengangkat isu lingkungan, tapi kan masih terlalu umum, sampai akhirnya diputuskan soal sampah. Karena untuk saat ini sampah masih menjadi isu yang strategis. Lewat konsep ini kami ingin menyampaikan pesan moral kepada masyarakat yang datang. Dengan begitu mereka jadi sadar dan mau proaktif dalam mengatasi persoalan sampah," kata Koordinator Tim Pen-



KR-Riyana Ekawati

Suasana TPS 14 Dipoyudan Ngampilan yang mengangkat tema soal sampah saat pemungutan suara.

dukung TPS 14 Dipoyudan, Ngampilan Dimas Arifin Hamsyah disela-sela pelaksanaan pemungutan suara, Rabu (14/2).

Menurut Dimas, tema atau konsep tersebut bukanlah sebuah sindiran kepada pemangku kebijakan melainkan ajakan ke masyarakat yang diwujudkan lewat hiasan lampion dan sebagainya yang dibuat warga dari sampah plastik. Harapannya, ini bisa memicu masyarakat yang lain untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan penanganan sampah. Jadi semua properti pendukung yang digunakan di TPS dibuat oleh warga.

"Konsep ini disiapkan oleh

warga khususnya para pemuda sekitar 2 hari sebelum pemungutan suara. Sementara petugas KPPS tetap fokus dalam mempersiapkan teknis pemilu. Adapun kostum petugas KPPS menggunakan berkostum sehari-hari (tampa seragam). Hal itu menandakan keseharian masyarakat," terangnya.

Sementara itu, di TPS 4 yang berlokasi di SDN Vidya Qasana Jalan Tentara Pelajar No 23, Bumijo, Jetis para petugas KPPS mengenakan pakaian adat Nusantara. Ada yang memakai baju adat Maluku, Padang, Yogyakarta, Jawa Tengah, Papua sampai baju adat Batak.

Menurut Ketua KPPS TPS 4 Sugito, ide penggunaan pakaian adat itu muncul dengan karena para petugas ingin tampil beda saat Pemilu. Hal itu dilakukan karena Pemilu merupakan ajang pesta demokrasi yang selalu disambut antusias oleh masyarakat. Oleh karena itu TPS 04 ingin menampilkan suasana berbeda dengan memilih pakaian adat nusantara untuk mengekspresikan bahwa pemilu adalah persatuan dalam perbedaan.

"Pesta demokrasi selalu dirayakan oleh masyarakat Indonesia. Tentu melibatkan beragam suku dan budaya makanya kita berekspresi untuk membuat kenangan bahwa kita mencintai seluruh budaya yang ada di Indonesia termasuk adatnya," terangnya.

Ditambahkannya, lewat tema yang diangkat diharapkan bisa memberikan pesan bahwa pemilu hanya alat untuk memilih pemimpin lima tahun ke depan. Perbedaan pilihan yang ada perlu disikapi secara bijaksana, sehingga tidak sampai memecah belah persatuan. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005